

ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MODERASI KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

F. Agung Himawan

Institut Bisnis Nusantara
ferdi@ibn.ac.id

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan merupakan standar dalam penyusunan laporan keuangan, maka dalam usaha untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut diperlukan Integritas Laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah GCG, Profitabilitas, dan Leverage berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Moderasi Kualitas Audit. Perhitungan integritas laporan keuangan memperhitungkan cadangan yang tidak tercatat yang ada dalam laporan keuangan khususnya yang berkaitan dengan operasi seperti: bad debt allowance, depreciation allowance, deferred revenue, pension liabilities, dan kewajiban estimasi lainnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2013-2017, sebanyak 50 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan, ternyata secara signifikan dipengaruhi oleh Kepemilikan institusional, Komisaris independen dan Profitabilitas (ROA). Kepemilikan Institusional yang diproksikan dengan jumlah lembar saham yang dimiliki institusi berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan signifikansi $0.022 < 0.05$ (pada $\alpha=5\%$) dengan nilai koefisien 3.786. Komisaris independen yang diproksikan dengan Bdout berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0.078 < 0.1$ (pada $\alpha=10\%$) dengan nilai koefisien 10.373. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0.021 < 0.05$ (pada $\alpha=5\%$) dengan nilai koefisien -10.649. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan institusi, Komisaris independen, dan Profitabilitas merupakan informasi yang berguna bagi para investor dan para stake holder pemakai laporan keuangan dan faktor-faktor tersebut menjadi bahan pertimbangan para investor dan para stake holder guna mendapat informasi yang lebih relevan mengenai penyajian laporan keuangan perusahaan yang bersifat konservatif dan berintegritas.

Kata Kunci: Integritas Laporan Keuangan, GCG, Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit

Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan pencerminan manajemen yang memegang tanggung jawab utama atas kewajiban penyajian dan pengungkapan informasi. Walaupun perusahaan telah memiliki laporan keuangan, tetapi hal tersebut tidak menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen adalah wajar dan telah sesuai dengan standar yang berlaku umum serta bebas dari kecurangan atau adanya usaha untuk menyajikan laporan keuangan yang menyesatkan. Selama dua abad ekonomi modern, gelombang skandal keuangan bermunculan terungkap. Setelah dunia keuangan dikejutkan dengan skandal keuangan kebangkrutan, seperti: Enron (2001), PT Kimia Farma (2001), Bank Lippo (2002), Olympus (2002), kemudian ditemukan kasus kecurangan manipulasi keuntungan dalam laporan keuangan di perusahaan-perusahaan lain seperti perusahaan Tesco, Toshiba, British Telecom (2017) dan terbaru adalah Garuda Indonesia (2018). Sebagaimana skandal fraud akuntansi lainnya, fraud di British Telecom berdampak kepada akuntan publiknya. Tidak tanggung-tanggung, kali ini yang terkena dampaknya adalah kantor akuntan publik ternama di dunia dan termasuk the big four. Justru fraud berhasil dideteksi oleh pelapor pengaduan (whistleblower) yang dilanjutkan dengan akuntansi forensik oleh KAP Big Four yang lain. Modus fraud akuntansi yang dilakukan British Telecom di Italia sebenarnya relatif sederhana dan banyak dibahas di literatur kuliah auditing namun banyak auditor gagal mendeteksinya yakni melakukan

inflasi (peningkatan) atas laba perusahaan selama beberapa tahun dengan cara tidak wajar melalui kerja sama koruptif dengan klien-klien perusahaan dan jasa keuangan.

Berangkat dari kondisi tersebut di atas diperlukan laporan keuangan yang valid dan bebas dari manipulasi. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang memberikan informasi mengenai kondisi yang sebenarnya, dapat diandalkan, dan dapat dipahami oleh pengguna dalam pengambilan keputusan.

Kebutuhan akan laporan keuangan yang tepat waktu dan andal semakin diperlukan dalam meningkatkan operasional dan kinerja perusahaan atau pihak-pihak eksternal, seperti; investor, pemberi pinjaman, pemasok, kreditur lainnya, dan pemerintah serta masyarakat. Kinerja keuangan perusahaan tergambar pada rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, leverage dan rentabilitas, artinya besar kecilnya rasio-rasio tersebut akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan bagus, maka perusahaan tersebut akan mampu memberikan hasil sesuai dengan ekspektasi dari para pemegang saham.

Demikian pula dengan kantor akuntan publik (KAP) sebagai pihak independen yang memberikan jasa audit atau jasa atestasi sangat diperlukan dalam memberikan opini laporan keuangan. Dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan, kantor akuntan publik harus bekerja objektif, tidak memihak pihak mana pun dan melaporkan hasil pemeriksaannya dengan apa adanya. KAP dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan yang telah mereka terima dari klien atau pihak eksternal.

Keterlibatan KAP dalam kasus-kasus yang terjadi membuat kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik tersebut juga menjadi sorotan. Keberadaan KAP sebagai pihak eksternal yang berkualitas dan profesional menjadi tuntutan dalam menentukan berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan kepada entitas. Jika berguna dan berharga maka nilai atau kualitas audit juga meningkat sehingga kantor akuntan publik dituntut untuk bertindak profesional.

Dalam penelitian ini penulis memasukkan unsur Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. Kualitas audit merupakan faktor yang sulit untuk diukur secara langsung. Salah satu yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah ukuran dari kantor akuntan publik (DeAngelo, 1981; Palmrose, 1988). Semakin besar ukuran suatu KAP (diproksikan dengan dummy KAP Big Four), maka akan lebih baik pula kualitas audit yang disediakan oleh KAP tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul: Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Perumusan Masalah

1. Apakah GCG, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Apakah keberadaan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi memperkuat/memperlemah pengaruh GCG, profitabilitas dan leverage terhadap integritas laporan keuangan

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai adanya pengaruh langsung variabel Good Corporate Governance, profitabilitas dan leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan moderasi Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak *principal* dengan *agent*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent* (manajemen/manajer). Agen dalam hal ini adalah pihak manajemen yang mendapat mandat untuk mengelola perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, akan muncul

permasalahan agensi karena masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaknya. Pemegang saham menginginkan pengembalian saham yang lebih besar atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan memberikan insentif yang sebesar-besarnya atas hasil kerjanya, sehingga memunculkan informasi asimetri, yaitu kondisi adanya ketidak seimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi. Manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan daripada pemegang saham, hal ini dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba, meningkatkan keuntungannya sendiri, tidak jarang tindakan ini dapat merugikan pemegang saham (pemilik).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) adanya masalah keagenan memunculkan biaya agensi yang terdiri dari:

1. *The monitoring expenditure by the principle (monitoring cost)*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengawasi perilaku dari agent dalam mengelola perusahaan.
2. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh *agent* untuk menjamin bahwa *agent* tidak bertindak yang merugikan *principal*.
3. *The Residual Loss*, yaitu penurunan tingkat utilitas *principal* maupun *agent* karena adanya hubungan agensi. Konflik kepentingan terjadi tidak hanya antara investor dan manajer, tetapi juga antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. *Controlling shareholders* biasanya mengendalikan keputusan manajemen dan cenderung mengabaikan kepentingan *minority shareholders*.

Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN No: PER-01/MBU/2011 pasal 1 mendefinisikan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundangan-perundangan dan etika usaha.

The Indonesia Institute for Corporate Governance (2000) dalam Arifin Sabeni HCom., hal 12, mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain.

Walsh dan Seward (1990) dalam Arifin Sabeni MCom., hal 20, mengatakan bahwa mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut. *Corporate governance* dapat memberikan rangsangan bagi dewan direksi dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham, yang harus memfasilitasi pengawasan sehingga efektif dan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan lebih efisien.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* adalah suatu prosedur atau sistem distribusi hak dan kewajiban antara pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang bagi pemegang saham ataupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Prinsip-prinsip Corporate Governance

Prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011, adalah sebagai berikut:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
4. Kemandirian (*independency*), yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak mana

pun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;

5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Struktur Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *Corporate Governance* merupakan struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan dalam organisasi perusahaan untuk meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan secara akuntabel dan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan No. I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Yang Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Di Bursa, dalam rangka penyelenggaraan *corporate governance*, perusahaan tercatat wajib memiliki :

1. Komisaris Independen, yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh komisaris.
2. Komite Audit.
3. Sekretaris Perusahaan

Pada penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan dalam mekanisme *corporate governance* terdiri dari:

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki manajemen baik secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan saham yang tinggi manajer diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap manajer secara pribadi sehingga manajer tidak bertindak untuk kepentingan pemegang saham dan dapat membatasi perilaku manajer yang menyimpang, seperti memanipulasi informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. Menurut Midiastuty & Machfoedz (2003) dalam Mulyanto dan Drs. Eddy Budiono, hal 2, mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham perusahaan yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun, aset manajemen dan kepemilikan institusional lain) baik yang berada di dalam negeri atau luar negeri.

Menurut Stefan Beiner et.all, (2003) dalam Jama'an, hal 13, kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Maka kepemilikan institusional diukur menggunakan skala rasio melalui jumlah saham institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar atau jumlah saham yang dimiliki institusional dibagi jumlah saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham perusahaan yang beredar}}$$

Komite Audit

Dikaitkan dengan tugas komite audit yang terdapat dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* yang diberikan oleh KNKG (2006), menyatakan bahwa komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa:

1. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Struktur pengendalian perusahaan dilaksanakan dengan baik.
3. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan
4. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

5. Komite Audit juga bertugas untuk memproses auditor eksternal termasuk imbalan jasanya.

Tujuan umum dari pembentukan komite audit, antara lain untuk mengembangkan kualitas pelaporan keuangan, memastikan bahwa telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan

Penghitungan komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \text{jumlah anggota komite audit}$$

Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan menjadi pihak yang tidak memiliki hubungan dengan pemangku kepentingan sehingga dipercaya dapat mencegah manipulasi laporan keuangan. Komisaris independen pada suatu perusahaan dapat juga mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan manajemen karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak eksternal di luar manajemen.

Dalam penelitian ini proporsi komisaris independen diukur dengan menghitung jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan tersebut.

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan dan diterbitkan oleh sebuah perusahaan yang merupakan hasil proses akuntansi sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 12 (per Januari 2012), dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, IAI, hal 3.

Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (per Januari 2012), IAI, hal 2 dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut Harnanto, hal 1 [2], laporan keuangan dari suatu perusahaan (unit usaha) pada umumnya dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan ketiga aspek dalam perusahaan, yang terdiri dari:

1. *Laporan Perhitungan Rugi – Laba*, yaitu suatu laporan yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang *hasil usaha* dari perusahaan, selama jangka waktu yang tercakup dalam laporan tersebut.
2. *Neraca*, yaitu suatu laporan yang disusun dengan maksud untuk menunjukkan keadaan (posisi) finansial perusahaan pada saat (tanggal) tertentu (tanggal neraca).
3. *Laporan Sumber dan Penggunaan Dana*, yaitu suatu laporan yang dimaksudkan untuk menunjukkan tentang berbagai sumber dan penggunaan dana yang mengakibatkan berbagai perubahan dalam posisi finansial perusahaan dalam masa yang tercakup dalam laporan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang menghasilkan laba, cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat daripada yang tingkat profitabilitasnya rendah.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *return on asset* (ROA). ROA adalah suatu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya.

ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), Kasmir, hal 151

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt To Asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Debt rasio : Rasio utang

Total Liabilities : Jumlah utang yang dimiliki perusahaan (baik utang jangka pendek dan jangka panjang)

Total aset : Jumlah aset yang dimiliki perusahaan

Rasio *leverage* yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable* atau kurang dapat dipercaya sehingga mengindikasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan dalam Iskandar dan Trisnawati(2010). Perusahaan dengan keadaan sulit keuangan kemungkinan terjadi karena manajemen yang buruk dan mengaudit utang membutuhkan waktu yang lebih lama karena lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit.

Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Financial Statement Fraud merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Sri Kurnia Rahayu Dan Ely Suhayati, 2010, Hal 61,.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)
Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*.
2. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*)
Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam kecurangan kas atau kecurangan atas persediaan dan aset lainnya, serta pengeluaran pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*).
3. Korupsi (*Corruption*)
Korupsi adalah tindakan seorang pejabat atau petugas yang secara tidak sah dan tidak dapat dibenarkan memanfaatkan pekerjaannya atau karakternya untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri atau untuk orang lain, dengan melanggar kewajiban dan hak orang lain.

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pengungkapan bagaimana perusahaan memperoleh sumber dayanya (pendanaan), di mana dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan (diinvestasi), dan seberapa efektif penggunaan sumber daya tersebut. Banyak individu atau perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk meningkatkan keputusan dalam usahanya dimasa depan. Untuk menunjukkan bagaimana laporan keuangan berguna oleh penggunaannya maka laporan keuangan diharapkan memiliki integritas yang tinggi.

"Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi", Mulyadi, hal 56,

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 110 paragraf 1 mendefinisikan integritas adalah:

"Prinsip integritas mewajibkan setiap praktisi untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya", Institut Akuntan Publik Indonesia, hal 7,

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 menyatakan bahwa "tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya", Ikatan Akuntansi Indonesia, hal 1.3.

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang memberikan informasi mengenai kondisi yang sebenarnya, dapat diandalkan, dan dapat dipahami oleh pengguna dalam pengambilan keputusan.

Ukuran integritas laporan keuangan saat ini belum ada walaupun demikian secara intuitif diukur secara konservatisme. Konservatisme didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian, ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*).

Konservatisme

Dalam penelitian akademis, konservatisme dibedakan menjadi dua jenis: konservatisme tak bersyarat (*unconditional conservatism*) dan konservatisme bersyarat (*conditional conservatism*). Konservatisme tak bersyarat, yaitu bentuk akuntansi konservatisme yang diaplikasikan secara konsisten dan yang mengarah pada nilai aset lebih rendah. Contoh akuntansi untuk penelitian dan pengembangan (R&D) adalah beban R&D dihapuskan ketika sudah terjadi, meskipun hal itu mempunyai potensi ekonomis. Oleh karena itu, aset bersih dari perusahaan yang melakukan R&D secara insentif akan selalu lebih rendah (*understated*). Konservatisme bersyarat diartikan pada "semua kerugian diakui secepatnya, tetapi keuntungan hanya diakui saat benar-benar terjadi." Sedangkan contoh konservatisme bersyarat adalah seperti PP&E atau *goodwill* apabila nilainya mengalami penurunan secara ekonomis, yaitu pengurangan potensi arus kas dikemudian hari maka menurunkan nilai aset. Sebaliknya, apabila potensi arus kasnya meningkat dikemudian hari, akuntan tidak serta merta menaikkan nilainya, laporan keuangan hanya mencerminkan kenaikan arus kas selama periode secara perlahan hanya apabila arus kas benar-benar terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *C-score* sebagai proksi konservatisme akuntansi seperti yang dilakukan Stephen H. Penman dan Xiao-Jun Zhang, hal 243,. Penghitungan *C-score* yang lengkap memperhitungkan cadangan yang tidak tercatat yang ada dalam laporan keuangan khususnya yang berkaitan dengan operasi seperti: *bad debt allowance*, *depreciation allowance*, *deferred revenue*, *pension liabilities*, dan kewajiban estimasi lainnya. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$C_{it} = \frac{(RD_{it}^{res} + DEP_{it}^{res})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

C_{it} = Integritas Laporan Keuangan.

RD_{it}^{res} = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan.

DEP_{it}^{res} = Jumlah biaya depresiasi yang ada dalam laporan keuangan.

NOA_{it} = *net operating assets* yang diukur dengan kewajiban keuangan bersih (utang + saham + dividen) – (kas + investasi)

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri tanpa harus dipengaruhi oleh Variabel lain. Variabel independen yang dimaksud pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *Manipulation statement fraud*. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial diukur menggunakan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham perusahaan yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional diukur menggunakan skala rasio melalui jumlah saham institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar atau jumlah saham yang dimiliki institusional dibagi jumlah saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham perusahaan yang beredar}}$$

Komite Audit (Audsize = X3)

Penghitungan komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \text{jumlah anggota komite audit}$$

Komisaris Independen (Bdout = X4)

Komisaris independen dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan komisaris independen kemudian dibagi dengan jumlah komisaris serta jumlah komite audit. Adapun perhitungan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Profitabilitas (ROA=X5)

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *return on asset* (ROA). ROA adalah suatu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik demikian pula sebaliknya.

ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage (DTA=X6)

Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt To Asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yakni integritas laporan keuangan. Penghitungan *C-score* yang lengkap memperhitungkan cadangan yang tidak tercatat yang ada dalam laporan keuangan khususnya yang berkaitan dengan operasi seperti: *bad debt allowance*, *depreciation allowance*, *deferred revenue*, *pension liabilities*, dan kewajiban estimasi lainnya. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$C_{it} = \frac{(RD_{it}^{res} + DEP_{it}^{res})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

C_{it} = Integritas Laporan Keuangan.

RD_{it}^{res} = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan.

DEP_{it}^{res} = Jumlah biaya depresiasi yang ada dalam laporan keuangan.

NOA_{it} = *net operating assets* yang diukur dengan kewajiban keuangan bersih (utang + saham + dividen) – (kas + investasi)

Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan kualitas Audit. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big four* diberi nilai 0.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampling perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling di mana pengambilan perusahaan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2017 secara berturut-turut.
2. Data laporan keuangan perusahaan manufaktur tersedia secara berturut-turut untuk tahun pelaporan 2013 sampai dengan 2017.
3. Data diungkapkan secara lengkap mengenai kepemilikan saham manajerial, saham institusional, anggota komisaris independen, komite audit, ROA, DTA serta KAP *big four/non big four*.
4. Selama periode penelitian perusahaan tidak mengalami *delisting* di BEI periode tahun 2013-2017.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library research*).

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berisi tentang data-data *annual report* dan data untuk mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan *software SPSS.24*, uji asumsi klasik, analisis data panel dan analisis regresi logistik

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil persentil, perhitungan rata – rata dan standar deviasi. Standar deviasi yang kecil menunjukkan nilai rata – rata yang kecil, sebaliknya standar deviasi yang besar menunjukkan nilai rata – rata yang besar juga.

Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan regresi logistik maka hasil dari Integritas Laporan Keuangan yang diproses dengan C-Score menggunakan variabel *dummy* yaitu 0 untuk perusahaan yang dikategorikan Tidak Integritas dan 1 untuk perusahaan yang berintegritas.

Dalam penelitian ini digunakan dua model penelitian. Model yang pertama adalah untuk menguji pengaruh faktor-faktor GCG, *Return on Asset* dan *Debt to Asset* terhadap *integritas laporan keuangan* :

sehingga model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$C_{it} = \alpha + \beta_1 MAN + \beta_2 INST + \beta_3 AUFSIZE + \beta_4 BDOUT + \beta_5 ROA + \beta_6 DTA \dots\dots(1)$$

Keterangan:

C_{it} = C-Score

α = Konstanta.

β_1 MAN = Persentase jumlah saham manajerial

β_2 INST = Prosentase jumlah saham instiusi

β_3 AUDSize = Jumlah komite Audit

β_4 BDOOUT = Persentase komisaris independen

β_5 ROA = Persentase laba bersih dibagi total asset

β_6 DTA = Ratio Total hutang dibagi total asset

Model yang kedua, untuk menguji pengaruh variabel moderasi Kualitas Audit terhadap pengaruh faktor-faktor GCG, *Return On Asset*, dan *Debt to Asset* terhadap Integritas Laporan Keuangan:

$$C_{it} = \alpha + \beta_1 \text{MAN} * \text{QA} + \beta_2 \text{INST} * \text{QA} + \beta_3 \text{AUDSIZE} * \text{QA} + \beta_4 \text{BDOOUT} * \text{QA} + \beta_5 \text{ROA} * \text{QA} + \beta_6 \text{DTA} * \text{QA} \dots\dots(2)$$

Uji Hipotesis

Setelah mendapat persamaan regresi di atas maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji G (Omnibus Test)

Uji G ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Membandingkan nilai Chi Square yang diperoleh dengan nilai Chi Square tabel.

2. Uji Wald

Uji Wald dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai Wald koefisien dan nilai probabilitas. Wald statistik memberikan tingkat signifikansi secara statistik untuk masing-masing koefisien. Nilai Wald probabilitas dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) 5 %

Kerangka Berpikir

Tahap 1: Melakukan pengumpulan data-data melalui internet dan website yang dilihat di *annual report* perusahaan manufaktur periode 2013-2017 berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di <http://www.idx.co.id> sehingga telah didapatkan perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tahap 2: Melakukan penelitian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit selama periode 2013-2017 atau selama 5 tahun berturut-turut dan memiliki kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen, ROA dan DTA di perusahaan tersebut.

Tahap 3: Melakukan analisis dari perusahaan sampel untuk mendapatkan hipotesis sementara. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Manajerial (X_1)

Diduga merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Jumlah saham yang dimiliki manajemen dapat diteliti dengan membandingkan jumlah saham kepemilikan manajerial dengan total saham yang beredar.

2. Kepemilikan Institusional (X_2)

Diduga merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional dapat diteliti dengan menggunakan rasio di mana membandingkan antara jumlah kepemilikan saham institusional dengan total saham yang beredar..

3. Komite Audit (X_3)

Diduga merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit yang lebih banyak akan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik daripada komite audit yang jumlahnya lebih sedikit.

4. Komisaris Independen (X_4)

Diduga merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen yang lebih banyak akan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik daripada dewan komisaris independen.

5. *Return On Asset* (X_5)

Diduga merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perputaran aset tertentu akan mempengaruhi ketaatan perusahaan

dalam membuat laporan keuangan yang berintegritas, di mana ROA adalah salah satu rasio untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya.

6. *Debt to Total Asset* (X6)

Diduga Merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. DTA merupakan indikator dalam melihat kemampuan perusahaan mengelola aset yang dibiayai dari hutang dan mengukur seberapa besar biaya hutang dibandingkan dengan aktivitya.

7. Kualitas Audit (Moderasi)

Diduga merupakan faktor yang apat memperlemah/memperkuat pengaruh variabel independen terhadap integritas laporan keuangan. Dengan keberadaan kualitas audit yang diproksikan dengan KAP *Big four* dan *Non Big Four* tentunya berdampak terhadap proses penyusunan laporan keuangan dalam perusahaan.

Tahap 4: Melakukan pengujian hipotesis dan pengujian regresi logistik untuk mengetahui variabel manakah dari semua variabel yang diuji, yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Tahap 5: Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil data yang telah diteliti dan yang telah diolah.

Deskripsi Penelitian

Kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel antara lain adalah selama periode penelitian perusahaan tidak mengalami *delisting*, menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan, perusahaan melakukan pengungkapan informasi mengenai struktur kepemilikan yaitu mekanisme *corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen, ROA dan DTA. Berdasarkan kriteria tersebut terpilih sebanyak 50 perusahaan dengan periode pengamatan 6 tahun. Sehingga total sampel secara keseluruhan 250 sampel. Sampel penelitian perusahaan manufaktur dapat dilihat di daftar tabel 4.1

Tabel 4.1
Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang llisting di BEI periode 2013-2017	148
Perusahaan keuangan yang tidak lengkap	(45)
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(37)
Perusahaan manufaktur yang delisting dari BEI periode 2013-2017	(16)
Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian	50
Total keseluruhan sampel dalam penelitian (5 tahun)	250

Pada tabel 4.1 proses seleksi dengan kriteria yang ditetapkan, dengan seleksi tersebut maka terpilih beberapa perusahaan yang berjumlah 50 perusahaan manufaktur di mana sampel dalam penelitian ini adalah 5 tahun dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, maka jumlah keseluruhan adalah 250 *Firm years*. Sampel tersebut digunakan untuk melihat pengaruh dari *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Penelitian ini akan menggunakan program SPSS 24.

Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang tidak mempunyai ketergantungan. Variabel ini mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif, dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial (KM) diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris atau direktur yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Perhitungan kepemilikan manajerial dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajerial}}{\sum \text{Saham perusahaan yang beredar}}$$

Contoh: PT Akasha Wira International Tbk tahun 2013 memiliki kepemilikan manajerial

$$= \frac{11288085}{589896800} = 0,001$$

Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan jumlah kepemilikan saham institusional atau suatu institusi pada akhir tahun dibagi dengan total jumlah saham yang beredar. Perhitungan kepemilikan institusional dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusional}}{\sum \text{Saham perusahaan yang beredar}}$$

Contoh: PT Akasha Wira International Tbk memiliki kepemilikan institusional = $\frac{542347113}{589896800} = 0,672$

Komite Audit (X3)

Komite audit (AudSize) diukur dengan jumlah komite audit yang ada di dalam perusahaan. Penggunaan perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite audit}$$

Contoh: PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2013 memiliki komite audit = 3

Komisaris Independen (X4)

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki saham di dalam perusahaan. Komisaris independen (Bdout) bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap komisaris dan sebagai penasihat direksi. Perhitungan komisaris independen dihitung dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

Contoh: PT Akasha Wira International Tbk tahun 2013 memiliki komisaris independen = $\frac{1}{3} = 0,33$

Return On Asset (X5)

ROA adalah suatu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya.

ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Contoh: PT. Akasha Wira International Tbk = $\frac{55656000000}{441064000000} \times 100\% = 0,126$

Debt to Total Asset (X6)

Leverage ratio (DTA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt To Asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Contoh: PT. Akasha Wira International = $\frac{176286000000}{441064000000} = 0,399$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang diprosikan dengan *C-score* (konservatisme), yang merupakan jumlah antara biaya riset dan pengembangan dengan biaya depresiasi serta *net operation assets*. Untuk menghitung integritas laporan keuangan (KONSR) digunakan rumus sebagai berikut:

$$C_{it} = \frac{(RD_{it}^{res} + DEP_{it}^{res})}{NOA_{it}}$$

Jika positif, memiliki integritas laporan keuangan = 1

Jika negatif, tidak memiliki integritas laporan keuangan = 0

Contoh: PT Akasha Wira International Tbk tahun 2013 memiliki $C_{it} = \left(\frac{Rp\ 0 + 177864000000}{Rp\ 743115000000} \right) = 0,2393$ atau = 1

Variabel Moderasi

Penghitungan kualitas audit (KAP) menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* diberi nilai 1 dan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* diberi nilai 0.

Contoh: PT Akasha Wira International Tbk tahun 2013 dan 2014 diaudit oleh *Deloitte Touche Tohmatsu* sehingga nilai untuk tahun 2013= 1 dan 2014= 1.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat atau menggambarkan karakteristik dari data atau sampel yang digunakan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai *mean*, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 24. Hasil dari uji statistik deskriptif seluruh sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bdout	250	.20	1.00	.4077	.12621
Audsize	250	2.00	4.00	3.0760	.33267
KM	250	.00	1.00	.0401	.13130
KI	250	.00	1.00	.5103	.34920
ROA	250	-.55	1.26	.0695	.13455
DTA	250	.04	3.98	.5273	.43654
Integritas	250	.00	1.00	.9640	.18666
QA	250	.00	1.00	.4160	.49388
Valid N (listwise)	250				

Pada tabel 4.2 hasil pengolahan data dengan sampel 250 perusahaan telah diperoleh bahwa:

1. Kepemilikan Manajerial (KM)
Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00 dan nilai rata-rata sebesar 0,0401 dengan standar deviasi 0,13130. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat perusahaan dalam memberikan porsi saham dalam kepemilikan manajerial rata-rata sebesar 4%. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam penelitian ini tidak memberikan kepemilikan manajerial dalam jumlah besar.
2. Kepemilikan Institusional (KI)
Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, dan nilai rata-rata sebesar 0,5103 dengan standar deviasi sebesar 0,34920. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional sebagai institusi dan pengawas terhadap kebijakan atau kinerja para manajemen memiliki proporsi saham rata-rata sebesar 51% suara dalam perusahaan.
3. Komite Audit (AudSize)
Variabel komite audit mempunyai nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum 4,00, dan nilai rata-rata sebesar 3,076 dengan standar deviasi sebesar 0,33267. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengikuti kebijakan atau peraturan mengenai *good corporate governance* bahwa minimal perusahaan harus memiliki komite audit minimal 3 orang.
4. Komisaris Independen (Bdout)
Variabel proporsi komisaris independen mempunyai nilai minimum sebesar 0,20, nilai maksimum sebesar 1,00, dan nilai rata-rata sebesar 0,4077 dengan standar deviasi sebesar 0,12621. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komisaris independen yang memiliki peran secara optimal rata-rata sebesar 40% menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh.
5. Return On Asset (ROA)
Variabel rasio ROA mempunyai nilai minimum sebesar -0,55 nilai maksimum sebesar 1,26 dan nilai rata-rata sebesar 0,0695 dengan standar deviasi sebesar 0,13455. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai ROA rata-rata sebesar 0,069 (+) dengan kata lain rata-rata memiliki kinerja yang cukup baik dalam mengelola aset.

6. Debt To Total Asset (DTA)

Variabel Rasio DTA mempunyai nilai minimum sebesar 0,04 nilai maksimum sebesar 3,98 dan nilai rata-rata sebesar 0,5273 dengan standar deviasi sebesar 0,43654. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam penelitian ini rata-rata sebesar 0,5273 dengan kata lain pembiayaan aset dengan hutang sebesar 0,5.

7. Integritas Laporan Keuangan

Variabel integritas laporan keuangan mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1, dan nilai rata-rata sebesar 0,96 dengan standar deviasi sebesar 0,18666. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam penelitian ini mempunyai nilai integritas yang baik sehingga dapat disimpulkan sebagian besar laporan keuangan perusahaan berintegritas.

8. Kualitas Audit (QA)

Variabel kualitas audit mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 1 dan nilai rata-rata 0,4160 dengan standar deviasi sebesar 0,49388. Dalam penelitian rata-rata perusahaan yang diteliti diaudit oleh KAP non Big Four.

Uji Ketetapan Model dengan Data

Dalam penelitian ini metode regresi logistik digunakan untuk menganalisis karakteristik perusahaan manufaktur terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menganalisis peluang perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan dengan angka 1 dan yang tidak memiliki integritas laporan keuangan ditentukan dengan angka 0.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujiannya dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, bertujuan untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan data dengan model. Probabilitas signifikan yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat signifikan (α) 5%. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

Ho : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha : Ada perbedaan antara model dengan data

Adapun ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai *Hosmer and Lemeshow's* lebih besar dari 5% maka hipotesis nol dapat diterima yang artinya model dapat memprediksi nilai observasinya dari data yang ada.
2. Sebaliknya bila nilai *Hosmer and Lemeshow's* kurang dari 5%, maka hipotesis nol ditolak yang artinya model tidak dapat memprediksi nilai observasi dari data yang ada. Berikut adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's* dari penelitian yang dilakukan dan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.783	8	.560

Berdasarkan pada tabel 4.3 diperoleh bahwa nilai signifikan *Hosmer and Lemeshow's* adalah 0,560 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,560 > 0,05$), maka Ho dapat diterima. Hal tersebut berarti bahwa model dapat memprediksi nilai observasi dari data yang ada dan model regresi layak dalam analisis selanjutnya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tahap berikutnya menilai *Overall Model Fit* terhadap data. Pengujian ini untuk mengetahui apakah *model fit* dengan data, baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Hipotesis untuk menilai *model fit* dalam penelitian ini adalah:

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis tersebut agar *model fit* dengan data maka Ho harus diterima, pengujian hipotesis tersebut berdasarkan fungsi *Likelihood L* yang ditransformasikan menjadi -2LogL ($-2LL$) dengan tingkat signifikan pada alfa 5%. Ketentuan dalam pengujian ini sebagai berikut:

1. Jika nilai $-2LL < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya model tidak *fit* dengan data.

2. Jika nilai $-2LL > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model *fit* dengan data.

Tabel 4.4

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	105.757	1.855
	2	80.955	2.703
	3	77.582	3.156
	4	77.435	3.276
	5	77.435	3.283
	6	77.435	3.283
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 77.435			
c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.			

Tabel 4.4 adalah hasil pengolahan data dimana menunjukkan nilai -2LL awal untuk pengujian hipotesis. Di tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai -2LL lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa model *fit* dengan data. Langkah berikutnya adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit*), dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai -2LL awal (*Block Number = 0*) dengan nilai -2LL akhir (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan -2LL awal dengan -2LL akhir menunjukkan bahwa keseluruhan model *fit* dengan data. Dari hasil tabel di bawah (Tabel 4.5) setelah keseluruhan variabel bebas dimasukkan ke dalam model menunjukkan bahwa nilai -2LL akhir sebesar 49.908. Hal ini menunjukkan adanya penurunan terhadap nilai -2LL, dari semula 99.413 menjadi 49.908.

Tabel 4.5

Literation History dengan Variabel Bebas

Iteration History ^{a,b,c,d}									
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	Bdout	Audsize	KM	KI	ROA	DTA
Step 1	1	99.413	1.732	.490	-.077	.291	.424	-1.563	.077
	2	66.996	2.532	1.485	-.283	.646	1.085	-3.222	.306
	3	56.617	3.100	3.505	-.716	.982	2.034	-4.928	.897
	4	51.796	3.517	6.440	-1.310	.988	2.970	-7.304	2.173
	5	50.153	4.182	8.908	-1.885	.712	3.528	-9.409	3.557
	6	49.916	4.657	10.103	-2.199	.595	3.746	-	4.296
	7	49.908	4.756	10.363	-2.265	.574	3.785	10.425	-
	8	49.908	4.759	10.373	-2.268	.573	3.786	10.638	-
	9	49.908	4.759	10.373	-2.268	.573	3.786	10.646	10.646
a. Method: Enter									
b. Constant is included in the model.									
c. Initial -2 Log Likelihood: 49.908									
d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.									

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi, dimana hal tersebut dimaksudkan untuk memprediksi kemungkinan Integritas Laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dari tahun 2013-2017

Tabel 4.6

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			Integritas		Percentage Correct
			tidak integritas	integritas	
Step 1	Integritas	tidak integritas	1	7	11.1
		integritas	0	242	100.0
	Overall Percentage				96.8

a. The cut value is .500

Pada tabel 4.6, matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk kemungkinan perusahaan memiliki laporan keuangan yang tidak berintegritas 0%, di mana diprediksi sebanyak 8 sampel perusahaan laporan keuangannya tidak berintegritas, namun dari hasil observasi sesungguhnya tidak ada perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang tidak berintegritas. Sementara kekuatan prediksi untuk perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berintegritas sebesar 100% yang artinya bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 242 sampel perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berintegritas dari total keseluruhan sampel perusahaan. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kekuatan model prediksi keseluruhan sebesar 96.8%.

Hasil Regresi Model 1

Pada model ini, penelitian akan digunakan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite audit (*Audsize*), Komisaris Independen (*Bdout*), ROA dan DTA terhadap Integritas Laporan Keuangan. Untuk menganalisis model regresi ini akan dilakukan beberapa uji yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square yang diperoleh, di mana jika nilainya mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, namun jika mendekati 0 maka tidak *goodness of fit*.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.908 ^a	.105	.392

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa model ini memiliki nilai *goodness of fit* sebesar 39,2%. Hal tersebut juga berarti bahwa nilai R Square sebesar 0,392 yang artinya variabel independen mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 39,2% dan sisanya 60,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik. Penggunaan regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan yang merupakan variabel kategorial di mana pengukurannya menggunakan *dummy*. Kode 1 untuk perusahaan yang berintegritas dan 0 untuk perusahaan yang kemungkinan tidak berintegritas. Dalam tahap ini dilakukan pengujian hipotesis dari variabel - variabel independen (X) yaitu Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komite audit (*Audsize*), Komisaris Independen (BDOUT), ROA dan DTA terhadap variabel dependen (Y) Integritas Laporan Keuangan.

Uji G (Omnibus Test of Model Coefficients)

Uji G merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel independen yang dapat dilakukan dengan melakukan uji *omnibus test of model coefficients*.

Hipotesis sementara yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Komite Audit, Komisaris Independen, ROA dan DTA secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H_a : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Komite Audit, Komisaris Independen, ROA dan DTA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan

Kriteria yang dilakukan dalam pengujian adalah melihat nilai dari probabilitas *uji chi-square omnibus test* kurang dari 5% (0,05), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.8

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	27.526	6	.000
	Block	27.526	6	.000
	Model	27.526	6	.000

Dari tabel di atas diperoleh nilai *chi-square* (penurunan terhadap nilai -2LL) sebesar 27,526 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya secara bersama – sama variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, ROA dan DTA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan.

Uji Wald

Uji wald merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji Wald dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Bdout	10.373	5.895	3.096	1	.078	31984.605	.307	3333934808.000
	Audsize	-2.268	1.456	2.424	1	.119	.104	.006	1.798
	KM	.573	3.228	.032	1	.859	1.774	.003	992.956
	KI	3.786	1.652	5.255	1	.022	44.071	1.731	1121.802
	ROA	-10.646	4.601	5.355	1	.021	.000	.000	.196
	DTA	4.467	2.752	2.635	1	.105	87.058	.396	19143.503
	Constant	4.759	4.738	1.009	1	.315	116.650		

a. Variable(s) entered on step 1: Bdout, Audsize, KM, KI, ROA, DTA.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil persamaan regresi logistik yaitu sebagai berikut ini:

$$C_{it} = 4.759 + 0,573 \text{ KM} + 3,786 \text{ KI} - 2,268 \text{ Audsize} + 10,373 \text{ Bdout} - 10,646 \text{ ROA} + 4,467$$

DTA

Deskripsi Variabel:

Integritas Laporan Keuangan adalah ukuran yang menunjukkan kemungkinan perusahaan memiliki integritas laporan keuangan atau tidak dengan menggunakan proksi konservatisme, KM adalah proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen yang dihitung dengan jumlah saham manajemen dibagi jumlah saham beredar, KI adalah proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dihitung dengan jumlah saham institusi dibagi

jumlah saham beredar, *Audsize* adalah jumlah komite audit dalam suatu perusahaan, *BDOUT* adalah rasio perbandingan antara dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan *KM*, *KI*, *Audsize* dan *Bdout* merupakan proksi dari *GCG*, *ROA* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan imbal hasil terhadap penggunaan asset, *DTA* adalah rasio leverage yang menunjukkan sejumlah asset yang dibiayai oleh hutang

Hubungan Kepemilikan Manajerial (KM) dengan Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan jumlah saham kepemilikan manajemen menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.573 dengan nilai signifikansi sebesar $0,859 > 0,1$. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan jumlah saham kepemilikan manajemen berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan *C-score* dengan arah positif berarti bahwa dengan kepemilikan saham manajemen perusahaan yang besar atau kecil maka manajemen perusahaan akan terdorong untuk tetap meningkatkan kinerjanya terutama dalam menyajikan laporan keuangan dan membuat mereka turut bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan tidak memanipulasi data karena mereka juga merupakan pemilik dari perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sama dengan hipotesis yang menduga ada hubungan dan berpengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil ini tidak sejalan penelitian yang dilakukan oleh Sekar Mayangsari (2003) dan Pancawati Hardiningsih (2010) serta Ujiyantho dan Pramuka (2007) dalam Laila Arvida (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hubungan Kepemilikan Institusional (KI) dengan Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis keempat menduga adanya hubungan atau pengaruh yang positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien sebesar 3.786 dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Dengan hasil nilai koefisien regresi yang positif, yang juga sama dengan perumusan hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dianggap mampu untuk mengawasi kegiatan perusahaan terutama dalam hal kebijakan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat menurunkan perilaku *opportunistic manager*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jensen dan Meckling (1976), Tia Astria dan M. Didik Ardiyanto (2011) serta Jama'an (2008) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Pengawasan yang optimal dapat memperkecil peluang terjadinya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajer, sehingga manajer akan bertindak hati-hati dalam mengambil keputusan.

Hubungan Komite Audit (Audsize) terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan atas proksi jumlah komite audit (*audsize*) memiliki nilai signifikan sebesar $0,119 > 0,1$ dengan koefisien sebesar -2.268 menunjukkan bahwa *audsize* berpengaruh tidak signifikan negatif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komite audit, maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangannya. Hal ini bisa terjadi karena keberadaan komite audit kurang dapat memfasilitasi komunikasi antar pembuat laporan keuangan dan memastikan terpenuhinya standar, atau dengan kata lain, fungsi komite audit sebagai pengawas dan penelaah laporan keuangan serta sebagai fasilitator dalam mengkomunikasikan hal-hal yang berhubungan dengan audit kepada dewan direksi tidak berjalan dengan seharusnya. Sehingga, komite audit kurang mampu dalam mengurangi kecurangan terhadap pelaporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) dan Saksakotama (2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hubungan *Komisaris Independen (Bdout)* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis dengan proksi rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOU) terhadap Integritas dapat dilihat pada tabel 4.17 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,078 dengan koefisien sebesar 10.373 yang artinya BDOU berpengaruh signifikan pada level 10% dengan arah positif terhadap Integritas Laporan Keuangan hal tersebut sejalan dengan prediksi bahwa semakin banyak dewan komisaris independen semakin berintegritas laporan keuangannya.

Hal ini berhubungan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa tugas komisaris independen adalah melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi. Sehingga, dengan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan maka integritas laporan keuangannya akan meningkat, karena telah ada badan pengawas yang mengawasi pembuatan laporan keuangan tersebut yang dilakukan oleh pihak manajemen agar tidak merugikan atau menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Sabeni (2013) dan Saksakotama (2014).

Hubungan Profitabilitas (ROA) Terhadap Integritas Laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan atas *profitabilitas* yang terlihat pada tabel 4.17 menunjukkan signifikansi dari return on asset sebesar 0,021, signifikan pada level $\alpha = 5\%$ sementara itu koefisien dari ROA sebesar -10.649 yang artinya ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmanti (2013) yang memaparkan bahwa semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan besar dan mempunyai citra yang baik. Agar memiliki tampilan yang menarik, tentu manajemen akan berusaha menunjukkan bahwa mereka mampu mengelola aset mereka dengan baik sehingga mereka mengondisikan bahwa perusahaan dalam kondisi stabil. Hasil penelitian ini tidak sejalan menurut Loebbecke et al., (1989) Bell et al., (1991) menunjukkan bahwa dalam kasus di mana perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada di bawah rata-rata industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan dalam arti lain semakin tidak berintegritas.

Hubungan Leverage (DTA) Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,105 ($\text{sig} > 0,1$) maka leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan memiliki koefisien sebesar 4,467, dan jika dilihat dari β yang positif maka leverage mempunyai hubungan positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan prediksi penelitian ini dengan teori yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif atau positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data bahwa nilai DTA yang rendah dan nilai konservatisme juga rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa adanya leverage yang tinggi tidak menjamin bahwa integritas laporan keuangan akan menjadi rendah. Besarnya leverage perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor namun tidak semua perusahaan mampu melakukan aktivitas ini karena sangat tergantung pada kredibilitas perusahaan.

Hasil Regresi Model 2

Pada model ini, penelitian akan digunakan untuk menganalisis seberapa besar Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite audit (*Audsize*), Komisaris Independen (*Bdout*), ROA dan DTA terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan variabel moderasi Kualitas Audit. Untuk menganalisis model regresi ini akan dilakukan beberapa uji yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi (Negelkerke R Square)

Tabel 4.10

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	23.275 ^a	.195	.731
a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.			

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa model ini memiliki nilai *goodness of fit* sebesar 73,1%. Hal tersebut juga berarti bahwa nilai R Square sebesar 0,731 yang artinya dengan keberadaan variabel moderasi berakibat pada variabel independen mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 73,1% dan sisanya 26,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji G

Tabel 4.11
Omnibus test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	54.160	12	.000
	Block	54.160	12	.000
	Model	54.160	12	.000

Dari output SPSS, didapat nilai Chi Square hitung sebesar 54.160, dengan DF = 12, dan probabilitas = 0,05 maka diperoleh nilai Chi Square tabel sebesar 21.026 yang berarti Chi Square hitung (54.160) > Chi Square tabel (21.026) atau tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, ROA dan DTA terhadap integritas laporan keuangan dengan moderasi Kualitas Audit.

INTEGRITAS = $\alpha_0 + \alpha_1 KM * QA + \alpha_2 KI * QA + \alpha_3 Audsize * QA + \alpha_4 Bdout * QA + \alpha_5 ROA * QA + \alpha_6 DTA * QA$			
Dependen Variabel = Integritas laporan keuangan			
Variabel:	Prediksi	Koefisien	Sig.
Konstanta	?	-2.551	
Kepemilikan manajemen (KM)*QA	+/-	-1374.875	0,936
Kepemilikan institusional (KI)*QA	+/-	25378.759	0,897
Komite Audit (Audsize)*QA	+/-	185.904	0,911
Komisaris independen (Bdout)*QA	+/-	572.919	0,913
ROA*QA	+/-	-5298.023	0,902
DTA*QA	+/-	-12.989	0,995
Kepemilikan manajemen (KM)	+	3.104	0,572
Kepemilikan institusional (KI)	+	2.351	0,343
Komite Audit (Audsize)	+	-0.970	0,664
Komisaris independen (Bdout)	+	25.446	0,078*
ROA	+	-23.777	0,040**
DTA	+/-	2.213	0,536
Nagelkerke R Square		0,731	
Cox & Snell R Square		0,195	
Chi-Square		54,160	
N		250	
*** signifikan pada $\alpha \leq 1\%$, ** signifikan pada $\alpha \leq 5\%$, * signifikan pada $\alpha \leq 10\%$			

Uji Wald

Tabel 4.12

Variables in the Equation									
Step 1 ^a		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Bdout	25.466	14.454	3.104	1	.078	114771244200.000	.057	2308601610.000
	Audsize	-.970	2.234	.188	1	.664	.379	.005	30.234
	KM	3.104	5.499	.319	1	.572	22.288	.000	1067586.704
	KI	2.351	2.477	.900	1	.343	10.495	.082	1348.125
	ROA	-23.777	11.598	4.203	1	.040	.000	.000	.351
	DTA	2.213	3.574	.384	1	.536	9.147	.008	10081.648
	Bdout_QA	572.919	5257.323	.012	1	.913	6.538E+248	.000	.

Audsize_QA	185.904	1660.589	.013	1	.911	5.457E+80	.000	.
KI_QA	3296.913	25378.759	.017	1	.897	.	.000	.
KM_QA	-1374.875	16994.013	.007	1	.936	.000	.000	.
ROA_QA	-5298.023	42836.129	.015	1	.902	.000	.000	.
DTA_QA	-12.989	2095.673	.000	1	.995	.000	.000	.
Constant	-2.551	9.926	.066	1	.797	.078	.	.

a. Variable(s) entered on step 1: Bdout, Audsize, KM, KI, ROA, DTA, Bdout_QA, Audsize_QA, KI_QA, KM_QA, ROA_QA, DTA_QA.

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$C_{it} = -1,498 - 1374,875 \text{ KM} * \text{QA} + 3296,913 \text{ KI} * \text{QA} + 185,905 \text{ Audsize} * \text{QA} + 572,919 \text{ Bdout} * \text{QA} - 5298 \text{ ROA} * \text{QA} - 12,989 \text{ DTA} * \text{QA}$$

Hasil Penelitian Model 2

Berdasarkan uji Wald yang telah dilakukan dengan moderasi Kualitas Audit, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tabel uji wald yang telah dilakukan, pengaruh Kepemilikan manajerial sebelum dimoderasi yang diproksikan dengan jumlah saham kepemilikan manajemen menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.573 dengan nilai signifikansi sebesar $0,859 > 0,1$. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan jumlah saham kepemilikan manajemen berpengaruh tidak signifikan terhadap intergitas laporan keuangan yang diukur dengan *C-score* dengan arah positif berarti bahwa dengan kepemilikan saham manajemen perusahaan yang besar atau kecil maka manajemen perusahaan akan terdorong untuk tetap meningkatkan kinerjanya terutama dalam menyajikan laporan keuangan dan membuat mereka turut bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan tidak memanipulasi data karena mereka juga merupakan pemilik dari perusahaan tersebut. Setelah dimoderasi Kualitas Audit proksi Kepemilikan manajemen menunjukkan koefisien -1374.875 dengan arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan artinya keberadaan kualitas audit sebagai variabel moderasi tetap tidak berpengaruh signifikan hubungan antara kepemilikan manajerial dengan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian Variabel Kepemilikan Instiusional sebelum dimoderasi dengan kualitas audit diperoleh nilai koefisien sebesar 3.786 dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan hasil nilai koefisien regresi yang positif, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dianggap mampu untuk mengawasi kegiatan perusahaan terutama dalam hal kebijakan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat menurunkan perilaku *opportunistic manager*. Setelah diomoderasi dengan Kualitas Audit variabel kepemilikan institusional menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 25378.759 dengan signifikansi $0,897 > 0,1$ artinya dengan keberadaan kualitas audit memperlemah pengaruh antara kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan atas proksi jumlah komite audit (*audsize*) memiliki nilai signifikan sebesar $0,119 > 0,1$ dengan koefisien sebesar -2.268 menunjukkan bahwa *audsize* berpengaruh tidak signifikan negatif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komite audit, maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangannya. Dari uji yang telah dilakukan bahwa komite audit memiliki arah negatif, ini berarti komite audit kurang membantu dewan komisaris dalam memastikan ketepatan laporan keuangan perusahaan. Hasil pengujian setelah dimoderasi kualitas audit menghasilkan koefisien 185.904 dengan arah positif artinya keberadaan kualitas audit memperkuat fungsi komite audit sebagai alat control dalam membantu dewan komisaris dalam memastikan integritas laporan keuangan, tetapi tetap tidak berpengaruh dengan signifikansi sebesar $0,911 > 0,1$ pada $\alpha = 10\%$.

Hasil pengujian hipotesis dengan proksi rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOU) terhadap Integritas laporan keuangan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,078 dengan koefisien sebesar 10.373 yang artinya BDOU berpengaruh signifikan pada level 10% dengan arah positif terhadap Integritas Laporan Keuangan hal tersebut sejalan dengan prediksi bahwa semakin banyak dewan komisaris independen semakin berintegritas laporan keuangannya. Berdasarkan hasil tabel uji wald yang telah dilakukan dengan variabel moderasi, diperoleh nilai koefisien sebesar 572.919 dengan nilai signifikansi sebesar $0,913 > 0,1$. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar berarti komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris independen yang diproksikan dengan jumlah komisaris independen dibagi

dengan dewan komisaris yang ada pada perusahaan ternyata tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan artinya dengan keberadaan kualitas audit sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh variabel *Bdout* terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan atas *profitabilitas* sebelum dimoderasi menunjukkan signifikansi dari return on asset sebesar 0,021, signifikan pada level $\alpha = 5\%$ sementara itu koefisien dari *ROA* sebesar -10.649 yang artinya *ROA* berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan, setelah dimoderasi dengan keberadaan kualitas audit menunjukkan nilai koefisien -5298.023 dengan arah tetap negatif dan signifikansi sebesar 0,902 lebih besar dari $\alpha = 10\%$ artinya keberadaan KAP big four memperlemah pengaruh antara *ROA* dengan Integritas Laporan Keuangan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung tidak berintegritas laporan keuangannya dengan keberadaan kualitas audit membuat perusahaan dengan profit tinggi berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Dari hasil pengujian sebelum dimoderasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,105 ($\text{sig} > 0,1$) maka leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan memiliki koefisien sebesar 4,467, dan jika dilihat dari β yang positif maka leverage mempunyai hubungan positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan prediksi penelitian ini dengan teori yang menyatakan bahwa leverage memiliki arah negative atau positif terhadap integritas laporan keuangan. Nilai DTA yang rendah dan nilai konservatisme juga rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa adanya leverage yang tinggi tidak menjamin bahwa integritas laporan keuangan akan menjadi rendah. Besarnya leverage perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor. Setelah dimoderasi dengan kualitas audit maka menghasilkan nilai koefisien -12.989 dan nilai signifikansi $0,995 > 0,1$ artinya dengan keberadaan kualitas audit tetap tidak merubah hubungan dan kuatnya pengaruh antara leverage dengan integritas laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang menghubungkan variabel Kepemilikan manajemen, Kepemilikan institusional, Komite audit, Komisaris independen, Profitabilitas dan Leverage terhadap integritas laporan keuangan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan, ternyata secara signifikan dipengaruhi oleh Kepemilikan institusional, Komisaris independen dan Profitabilitas (*ROA*). *Kepemilikan Institusional* yang diprosikan dengan jumlah lembar saham yang dimiliki institusi berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan signifikansi $0.022 < 0.05$ (pada $\alpha=5\%$) dengan nilai koefisien 3.786. *Komisaris independen* yang diprosikan dengan *Bdout* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0.078 < 0.1$ (pada $\alpha=10\%$) dengan nilai koefisien 10.373. *Profitabilitas* yang diprosikan dengan *ROA* berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0.021 < 0.05$ (pada $\alpha=5\%$) dengan nilai koefisien -10.649. Hal ini menunjukkan bahwa *Kepemilikan institusi*, *Komisaris independen*, dan *Profitabilitas* merupakan informasi yang berguna bagi para investor dan para stake holder pemakai laporan keuangan dan faktor-faktor tersebut menjadi bahan pertimbangan para investor dan para stake holder guna mendapat informasi yang lebih relevan mengenai penyajian laporan keuangan perusahaan yang berintegritas.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan dengan variabel moderasi kualitas audit memperlemah pengaruh variabel Kepemilikan institusional, Komisaris independen dan Profitabilitas dengan asumsi bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big four memiliki laporan keuangan yang berkualitas dan berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Investor

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, maka dari itu investor harus berhati-hati dalam berinvestasi pada perusahaan yang pelaporan keuangannya tidak berintegritas dan para investor hendaknya memperhatikan faktor *Kepemilikan institusional*, Komisaris independen dan ,Profitabilitas (ROA) yang memiliki pengaruh baik atau buruk terhadap integritas laporan keuangan.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari keterbatasan yang ada. Untuk itu peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar menambah periode penelitian, menambah variabel penelitian selain variabel yang ada dalam penelitian ini , tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, *cash flow* dan sebagainya. Serta perlunya mempertimbangkan model perhitungan yang berbeda dalam menentukan integritas laporan keuangan. Sehingga dapat melihat hasil penelitian dari sudut pandang yang berbeda.

Daftar Pustaka

- [1] Paulus Basuki Hadiprajitno, Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Dan Biaya Keagenan Di Indonesia (Studi Empirik Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia), Jurnal Akuntansi Dan Auditing : 97 – 127/ Vol.9/No.2/Mei 2013
- [2] *Indonesian Institute For Corporate Governance, Good Corporate Governance Dalam Perspektif Manajemen Strategik*, Katalog Dalam Terbitan, 2009
- [3] Tjiptono Darmadji Dan Hendry M. Fakhruddin. 2011. Pasar Modal Di Indonesia. Salemba Empat, Jakarta, 2011
- [4] Luciana Spica Almilia, Reaksi Pasar Publikasi *Corporate Governance Perception Index* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 2006
- [5] Dr. Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2008
- [6] Dwi Prastowo, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Penerbit YKPN, 2004
- [7] Eugene F. Brigham Dan Joel F. Houston, Manajemen Keuangan, Terjemahan Ali Akbar Yulianto Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta, 2006
- [8] Agus R. Sartono. Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPF. Jakarta. 2010.
- [9] Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. Auditing Dan Jasa Assurance. Erlangga. Jakarta. 2008.
- [10] Sukrisno Agoes. Auditing. Salemba Empat. Jakarta. 2013.
- [11] Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Edisi Kedua Belas, Pennerbit Alfabeta, Bandung 2008
- [12] Imam Ghozali, Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS, Penerbit Undip, Semarang, 2006
- [13] Octavia Nicolin dan Arifin Saheni, *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan, Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, hal 1-12, 2013.
- [14] Pancawati Hardiningsih, Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan, Kajian Akuntansi, Hal: 61-76, Vol. 2 No. 1, ISSN: 1979-4886, Februari 2010. Hardiningsih, Pancawati. (2010) "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan". Kajian Akuntansi, 2 (1): 61- 76. ISSN: 1979-4886.
- [15] Saksakotama, Paramita. H, dan Nur Cahyonowati. (2014) "Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (2): 1-13. ISSN: 2337-3806. S